

PU-net Selasa, 28 Februari 2012 00:00:00

SIGAP BENCANA MELALUI INTEGRASI MANAJEMEN MITIGASI BANJIR BANDANG



Indonesia merupakan negara dengan potensi bencana alam terbesar dan menempati posisi pertama dalam jumlah korban terbanyak akibat tsunami dan tanah longsor, posisi ketiga akibat bencana gempa bumi, serta posisi keenam akibat bencana banjir di dunia berdasarkan statistik *United Nations International Strategy for Disaster Reduction* (UNISDR).

Belajar dari hal tersebut, rencana penanggulangan bencana dan pengalokasian anggaran kontingensi yang memadai harus disiapkan oleh pemerintah setempat. Demikian dikatakan (Plt) Direktur Jenderal (Dirjen) Sumber Daya Air (SDA) Kementerian Pekerjaan Umum (PU) Mochammad Amron dalam sambutannya pada acara "*Terminal Seminar On Integrated Disaster Mitigation Management For Banjir Bandang*", Senin (27/2) di Jakarta.

"Upaya mitigasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terutama bagi masyarakat yang tinggal di sepanjang sungai sekitar bencana serta memberikan penjelasan serta pengetahuan mengenai banjir bandang," lanjutnya. Dalam kerangka integrasi manajemen mitigasi bencana banjir bandang, Amron mengapresiasi *Ministry of Land, Infrastructure, Transport and Tourism* (MLIT) of Japan dan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) yang memberikan perhatian dalam hal tersebut.

Dalam acara yang diselenggarakan oleh Direktorat Sungai dan Pantai bekerja sama dengan JICA tersebut, juga dilakukan penandatanganan *Minutes of Meeting (M/M) on Enhancement of Sabo Technical Exchange* oleh Mochammad Amron dan Noriyuki Minami selaku Direktur Jenderal Sabo MLIT berdasarkan *Policy Dialogue* yang telah dilaksanakan pada 2 Februari 2012 di Jepang. Selain itu, dilakukan Serah Terima *Autograph Letter* oleh Keluarga Sabo Jepang dan Ikatan Keluarga Sabo Indonesia.

Amron mengharapkan ke depannya pemerintah Jepang dan Indonesia dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, keahlian, kapasitas pembangunan, riset dan pengembangan, peningkatan kesadaran dan kewaspadaan, serta konservasi alam. "Melalui kerja sama ini, kami berharap tujuan proyek dalam rangka memperkuat kapabilitas mitigasi bencana banjir bandang oleh Kementerian PU dan perhatian organisasi setempat di wilayah rawan bencana dapat diperoleh," jelasnya.

Acara tersebut dihadiri oleh Kepala Perwakilan JICA, perwakilan Kedutaan Jepang, dan Dirjen Sabo MLIT yang juga berkesempatan memberikan sambutan. Para *JICA Expert* juga memaparkan laporan kegiatan dan proyek banjir bandang untuk masa yang akan datang, metode penelitian banjir bandang, sistem peringatan dini dan evakuasi darurat yang digunakan di Jepang, serta pengaplikasian panduan dan rencana aksi untuk mitigasi bencana banjir bandang yang dilanjutkan dengan diskusi dengan para undangan. Proyek Mitigasi Bencana Banjir Bandang yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal SDA dan JICA telah dimulai sejak November 2008 dan akan berakhir Maret 2012. (ech-datinsda/ifn)

Pusat Komunikasi Publik

280212

News Source:

http://www.pu.go.id/punetnew2010/indexa.asp?site_id=berita&news=ppw280212ech.htm&ndate=2/28/2012